

Latar Belakang Pentingnya Program dan Metoda Pembelajaran Penyuluhan Masyarakat dalam PLS

Penyuluhan adalah ilmu karena dengan memberi informasi misalnya kepada masyarakat dan informasi ini dapat diterima dengan baik maka dibutuhkan kajian atau metode yang baik yang dapat dilakukan untuk menyampaikan informasi tersebut dengan benar.

Sebagai ilmu, penyuluhan memenuhi kriteria sistematis, karena memberi informasi kepada masyarakat dibutuhkan proses, metode dan produk informasi yang dihasilkan atau diterima ke masyarakat. Dari sisi sifat ilmu, penyuluhan memenuhi kriteria universal, communicable dan progresif. Secara universal, penyuluhan dapat digunakan dalam berbagai bidang atau aspek kemasyarakatan sehingga bersifat umum dan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, penyuluhan bersifat communicable, karena dapat disampaikan kepada masyarakat dan dengan memberi penyuluhan atau memberi informasi kepada masyarakat akan memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat.

Suatu paradigma ilmu termasuk penyuluhan pada hakekatnya mengharuskan ilmuwan (dalam hal ini termasuk para praktisi PLS) untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan mendasar dari permasalahan masyarakat yang ada, yaitu bagaimana, apa dan untuk apa. Tiga pertanyaan di atas dirumuskan menjadi beberapa dimensi yaitu :

- Dimensi *ontologis* yaitu apa sebenarnya hakikat dari sesuatu kejadian alam dan social ekonomi masyarakat yang dapat diketahuinya atau apa hakikat dari setiap kejadian di penyuluhan selama ini ditinjau sebagai ilmu; mengapa kita melakukan penyuluhan; bagaimana hubungan sumberdaya alam/manusia dengan sistem nilai penyuluhan dan sistem nilai suatu kebijakan pembangunan; bagaimana sector peternakan di Indonesia dinilai terpinggirkan ketimbang kebijakan industri manufaktur, sehingga terjadi transformasi struktural semu dan sebagainya.
- Dimensi *epistemologis* yaitu apa sebenarnya hakikat hubungan antara pencari ilmu khususnya di bidang penyuluhan peternakan dengan fenomena obyek yang ditemukannya; bagaimana prosedurnya; hal-hal apa yang seharusnya diperhatikan untuk memperoleh pengetahuan tentang penyuluhan peternakan yang benar; apa kriteria benar itu; model, metode dan pendekatan apa dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan penyuluhan peternakan sebagai suatu ilmu.

- Dimensi *axiologis* yaitu seberapa jauh peran sistem nilai dalam suatu penelitian tentang penyuluhan peternakan; untuk apa mengetahui penyuluhan peternakan; bagaimana menentukan obyek dan teknik prosedural suatu telaahan penyuluhan peternakan dengan mempertimbangkan kaidah moral atau profesional. Terkait dengan pengembangan penyuluhan, tiga dimensi yang telah dipaparkan diatas selayaknya ditambahkan dua dimensi untuk melengkapinya yaitu :
 - a. Dimensi *retorik* yaitu apa bahasa yang digunakan dalam penyuluhan peternakan untuk meningkatkan adopsi teknologi pakan; bagaimana dengan bahasa yang dipakai sebagai alat berpikir dan sekaligus menjadi alat komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan jalan pikirannya kepada orang lain; bahasa yang dipakai seharusnya sebagai sarana ilmiah dan tentunya obyektif namun menafikan kecenderungan sifat emotif dan afektif;
 - b. Dimensi *metodologis* yaitu bagaimana cara atau metodologi yang dipakai dalam menemukan kebenaran suatu ilmu pengetahuan penyuluhan peternakan kaitannya dengan fenomena adopsi teknologi misalnya; apakah deduktif atau induktif; monodisiplin, multidisiplin dan interdisiplin; kuantitatif atau kualitatif atau kombinasi keduanya; penelitian dasar atau terapan. Berkaitan pula dengan penyuluhan peternakan, khususnya bagi yang berminat dalam kegiatan penelitian, diperlukan penerapan metodologi dalam program penelitian.